

Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Konten Bermain Bahasa Di RA Al- Kautsar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan

Rosnita¹, Annis Solikha Putri³, Muhammad Ali Syaifudin³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: iyosvivo43@gmail.com¹

Keywords:

National Character Values,
Language Play, Early
Childhood Education

Kata kunci:

Nilai Karakter Bangsa,
Bermain Bahasa,
Pendidikan Anak Usia
Dini

Abstract

This study aims to describe the implementation of national character values within language-play activities at RA Al-Kautsar, Way Sulan District, South Lampung Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research focuses on the application of character values such as religiosity, discipline, responsibility, communication, and cooperation embedded in various language-play activities, including storytelling, singing, simple conversations, and vocabulary games. The findings indicate that teachers consistently integrate national character values into language-play processes by providing exemplary behavior, guidance, and positive reinforcement. Language-play activities effectively stimulate children's linguistic abilities while simultaneously fostering positive attitudes in early childhood. The children demonstrated notable development in self-confidence, language skills, and social behavior. Challenges encountered include varying linguistic abilities among children and limited learning media. However, teachers addressed these issues through individualized approaches and creative media utilization. Overall, the study affirms that language-play content at RA Al-Kautsar serves as a strategic medium for building national character values from an early age.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter bangsa pada konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian terletak pada penerapan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama yang ditanamkan melalui berbagai aktivitas bermain bahasa, seperti bercerita, bernyanyi, percakapan sederhana, dan permainan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengintegrasikan nilai karakter bangsa ke dalam proses bermain bahasa dengan memberikan keteladanan, arahan, serta penguatan positif. Aktivitas bermain bahasa menjadi sarana efektif untuk menstimulasi kemampuan linguistik sekaligus menanamkan sikap positif pada anak usia dini. Selain itu, anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam

aspek kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan perilaku sosial. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan berbahasa antar anak dan keterbatasan media pembelajaran. Namun, guru mengatasinya melalui pendekatan individual dan penggunaan media kreatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar menjadi wahana strategis untuk pembentukan karakter bangsa sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan pesat dalam aspek fisik, sosial-emosional, moral, dan kognitif. Setiap rangsangan pendidikan yang diberikan pada usia ini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perilaku dan cara berpikir anak di masa mendatang (Prasetyo et al., 2025). Pendidikan karakter di lembaga PAUD, termasuk Raudhatul Athfal (RA), menjadi salah satu prioritas nasional karena diyakini mampu membentuk fondasi moral generasi bangsa (Kemdikbud, 2013). Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama perlu diinternalisasikan sejak dini agar anak memiliki bekal nilai yang kuat untuk menjalani kehidupan sosial. Menurut Lickona (2017), pendidikan karakter idealnya terintegrasi ke dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk dalam kegiatan bermain yang merupakan dunia utama anak. Hal ini sejalan dengan regulasi pendidikan nasional yang menegaskan pentingnya pembelajaran holistik berbasis bermain untuk menanamkan nilai positif secara alami. Dengan demikian, RA sebagai satuan pendidikan formal tingkat PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan akademik anak, tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa (Warisno & Hidayah, 2022).

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sangat dekat dengan dunia anak adalah bermain bahasa. Bermain bahasa dapat diartikan sebagai aktivitas bermain yang melibatkan unsur-unsur linguistik seperti mendengar, berbicara, bernyanyi, bercerita, dan memainkan kosakata dalam suasana menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi anak, melainkan juga menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai karakter melalui interaksi sosial, kegiatan kelompok, maupun respons emosional anak selama proses bermain. Susanto (2021) menegaskan bahwa bermain bahasa merupakan media efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan karakter secara bersamaan karena anak belajar tanpa tekanan dan melibatkan aspek afektif. Dalam kegiatan seperti bercerita, misalnya, guru dapat menyisipkan pesan moral, sikap santun, atau keteladanan tokoh. Dalam kegiatan bernyanyi, guru dapat memperkuat sikap disiplin dan kebersamaan melalui aturan lagu dan gerakan. Sedangkan dalam permainan kosakata, anak belajar jujur, sportif, dan mampu bekerja

sama. Dengan demikian, konten bermain bahasa merupakan wahana ideal untuk mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa pada anak usia dini secara natural dan bermakna.

Pendidikan karakter bangsa sendiri merupakan kebijakan nasional yang berfungsi memperkuat jati diri generasi Indonesia agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai luhur yang diwariskan budaya bangsa. Nilai-nilai karakter yang ditekankan antara lain religiusitas, disiplin, kerja keras, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang seluruhnya selaras dengan pilar karakter versi Lickona (2017), yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks PAUD, nilai-nilai tersebut harus diimplementasikan secara konkret melalui aktivitas yang dapat dipahami anak, bukan hanya melalui ceramah atau instruksi. Kekhasan anak usia dini yang masih dominan pada aktivitas bermain menuntut guru untuk kreatif mengemas nilai karakter ke dalam kegiatan bermain bahasa. Menurut Fitri (2020), integrasi pendidikan karakter dalam aktivitas bermain akan lebih efektif jika nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara langsung, bukan hanya diajarkan secara verbal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola kegiatan bermain bahasa sehingga memiliki muatan nilai yang relevan dan dapat ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

RA Al-Kautsar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk bermain bahasa. Berdasarkan observasi awal, guru-guru di RA Al-Kautsar telah menerapkan berbagai metode bermain bahasa seperti bercerita islami, bernyanyi, permainan kosakata, dan percakapan sederhana yang dikaitkan dengan nilai-nilai seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun implementasi nilai karakter dalam kegiatan bermain bahasa ini masih memerlukan kajian lebih dalam untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan, apakah dilakukan secara eksplisit atau implisit, dan bagaimana respon anak terhadap kegiatan tersebut. Sejalan dengan pendapat Hasan (2021), implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan contoh verbal, tetapi harus menyatu dalam seluruh proses belajar, termasuk bagaimana guru memodelkan perilaku positif selama aktivitas bermain. Oleh karena itu, RA Al-Kautsar menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi nilai karakter dalam konten bermain bahasa secara empiris.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena perkembangan moral dan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar yang mereka terima. Kegiatan bermain bahasa yang dirancang secara tepat mampu menjadi sarana yang menyenangkan untuk membiasakan perilaku positif sekaligus meningkatkan kemampuan linguistik. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain memiliki dampak signifikan terhadap

perkembangan karakter anak (Ramadhani, 2020). Namun, setiap lembaga PAUD memiliki pendekatan dan kreativitas berbeda dalam mengintegrasikan nilai karakter bangsa, sehingga diperlukan penelitian kontekstual yang menggambarkan strategi guru, tantangan, dan keberhasilan dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek integrasi nilai karakter dalam pembelajaran berbasis bermain bahasa.

Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini mendukung pemahaman bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan kegiatan bermain sebagai pendekatan natural bagi anak usia dini. Baudson dan Preckel (2013) menjelaskan bahwa anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang bersifat eksploratif, kreatif, dan menyenangkan. Pada konteks bermain bahasa, eksplorasi linguistik dapat menjadi jembatan untuk menanamkan sikap saling menghargai, sopan santun, dan komunikasi yang baik. Guru dapat mendesain kegiatan yang mendorong anak bekerja sama, berbagi kesempatan berbicara, menunggu giliran, dan mengekspresikan pendapat dengan santun. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang strategi guru RA Al-Kautsar dalam mengimplementasikan nilai karakter bangsa melalui bermain bahasa, sehingga dapat menjadi model atau inspirasi bagi lembaga PAUD lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai karakter bangsa pada konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi guru, nilai karakter yang ditanamkan, bentuk aktivitas bermain bahasa, respon anak, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses implementasi. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis PAUD serta menjadi bahan evaluasi bagi RA Al-Kautsar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik PAUD lain untuk mengembangkan kegiatan bermain bahasa yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter bangsa sejak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran PAUD bukan hanya membentuk anak cerdas secara kognitif, melainkan juga berkarakter kuat sebagai generasi penerus bangsa.

KERANGKA TEORITIK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dipahami sebagai tahap pendidikan paling awal yang berfungsi memberikan rangsangan perkembangan menyeluruh pada anak usia nol hingga enam tahun. Pada masa ini, anak berada dalam periode *golden age* yang ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-

emosional, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung belajar melalui aktivitas bermain (Susanto, 2021). Bredekamp dan Copple (2014) menegaskan bahwa pembelajaran PAUD harus berorientasi pada perkembangan, bermakna, dan menyenangkan, sehingga pengalaman belajar dapat dirasakan anak secara natural dan membekas dalam perilaku mereka. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan yang digunakan adalah bermain bahasa, yang memiliki fungsi penting baik untuk stimulasi kemampuan linguistik maupun pembentukan karakter anak.

Bermain, sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran PAUD, merupakan aktivitas bebas, menyenangkan, dan penuh eksplorasi yang memungkinkan anak berkembang secara holistik. Hurlock (2011) menyatakan bahwa bermain bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga wahana untuk melatih kemampuan sosial, kreativitas, dan perilaku moral anak. Dalam hal ini, bermain bahasa menjadi salah satu bentuk permainan edukatif yang mengintegrasikan unsur linguistik seperti mendengar, berbicara, bernyanyi, bercerita, hingga permainan kosakata. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan pengalaman linguistik yang menyenangkan sekaligus dapat menginternalisasikan berbagai nilai karakter melalui interaksi dan komunikasi anak (Baudson & Preckel, 2013). Melalui bermain bahasa, anak belajar menggunakan bahasa dengan sopan, bekerja sama, menunggu giliran, serta mengekspresikan diri secara positif, sehingga pembelajaran bahasa dan karakter dapat berjalan bersamaan.

Pendidikan karakter bangsa merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai moral, etika, dan perilaku terpuji berdasarkan budaya bangsa Indonesia. Kemdikbud (2013) mengidentifikasi sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan, seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama. Lickona (2017) menekankan bahwa karakter yang baik dibangun melalui tiga komponen, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang harus diintegrasikan secara konsisten dalam kehidupan anak. Dalam konteks anak usia dini, nilai-nilai karakter tidak cukup diajarkan secara lisan, tetapi harus dipraktikkan dan dimodelkan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Fitri (2020) bahwa pembelajaran karakter pada anak usia dini harus bersifat konkret, kontekstual, dan diwujudkan dalam aktivitas bermain sebagai dunia utama anak.

Implementasi nilai karakter pada PAUD harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi dalam kegiatan bermain. Guru memiliki posisi strategis dalam membangun karakter anak karena perilaku guru sering menjadi model yang ditiru secara langsung oleh anak. Hasan (2021) menjelaskan bahwa implementasi karakter dalam PAUD mencakup integrasi nilai dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan aktivitas bermain, dan evaluasi perkembangan anak. Dalam kegiatan bermain bahasa, guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab melalui aturan permainan, menumbuhkan sikap sopan santun melalui percakapan, serta

mengembangkan kerja sama melalui permainan kelompok. Ramadhani (2020) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis bermain lebih efektif menanamkan nilai moral karena pengalaman langsung lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak dibandingkan instruksi verbal.

Konsep bermain bahasa sebagai media pembentukan karakter memiliki relevansi kuat dalam pendidikan anak usia dini. Bermain bahasa seperti bercerita dapat menanamkan nilai kejujuran, keberanian, dan kepedulian melalui kisah-kisah bermakna. Bernyanyi melatih kedisiplinan, keceriaan, dan kebersamaan, sementara permainan kosakata melatih sportifitas, ketelitian, serta kemampuan berbahasa. Susanto (2021) menunjukkan bahwa pengembangan bahasa pada anak tidak hanya terkait kemampuan verbal, tetapi juga melibatkan aspek sosial-emosional yang sangat erat dengan pembentukan karakter. Dengan demikian, bermain bahasa bukan hanya media pengembangan kognitif dan bahasa, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang efektif.

Peran guru dalam implementasi nilai karakter melalui bermain bahasa sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator, motivator, sekaligus teladan bagi anak. Lickona (2017) menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan pilar utama pendidikan karakter karena anak usia dini lebih banyak belajar melalui peniruan. Guru perlu menunjukkan sikap disiplin, sopan, sabar, dan penuh kasih sayang agar anak memiliki contoh nyata yang dapat mereka tiru. Dalam kegiatan bermain bahasa, guru harus mampu mengarahkan penggunaan bahasa yang santun, memberikan penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku berakarakter, dan membantu anak memahami nilai karakter melalui pengalaman langsung.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui bermain bahasa tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup kompetensi guru, kreativitas dalam merancang kegiatan, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, hambatan dapat muncul dari keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan berbahasa anak, kurangnya perhatian keluarga, atau ketidakkonsistenan program lembaga (Hasan, 2021). Oleh karena itu, strategi implementasi nilai karakter harus bersifat adaptif dan kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua. Apabila faktor-faktor pendukung berjalan optimal, maka integrasi nilai karakter bangsa melalui bermain bahasa akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter, kemampuan bahasa, dan perilaku sosial anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi nilai-nilai karakter

bangsa dalam konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menelusuri proses integrasi nilai karakter dalam kegiatan bermain bahasa secara alami sesuai konteks kehidupan anak usia dini. Menurut Creswell (2018), metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara nyata. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memotret hasil, tetapi juga proses yang berlangsung selama kegiatan bermain bahasa.

Lokasi penelitian berada di RA Al-Kautsar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan, yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa lembaga ini telah menerapkan kegiatan bermain bahasa sebagai bagian dari kurikulum PAUD dan memiliki komitmen dalam pendidikan karakter bangsa. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala RA, serta sejumlah peserta didik kelompok A dan B. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru yang terlibat langsung dalam kegiatan bermain bahasa dan menjadi aktor kunci dalam implementasi nilai-nilai karakter bangsa. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami proses pembelajaran dan penerapan nilai karakter (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan bermain bahasa, wawancara dengan guru dan kepala RA, serta interaksi dengan peserta didik untuk mengetahui perilaku yang mencerminkan nilai karakter. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen seperti RPPH, RPPM, catatan perkembangan anak, foto kegiatan, serta dokumen administrasi pembelajaran lainnya. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), pengumpulan data dari berbagai sumber memungkinkan peneliti memahami fenomena secara lebih komprehensif karena setiap data saling melengkapi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, di mana peneliti hadir di kelas dan mengamati proses bermain bahasa tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Spradley (2016) bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti menangkap makna dari perilaku sosial yang muncul dalam konteks tertentu. Wawancara dilakukan dengan format semi terstruktur agar peneliti memiliki pedoman namun tetap memungkinkan eksplorasi data yang lebih luas. Wawancara ini menggali bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penanaman nilai karakter dalam kegiatan bermain bahasa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti fisik yang dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles, Huberman, dan

Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan merangkum data penting terkait implementasi nilai karakter, seperti sikap anak, strategi guru, serta kegiatan yang memuat nilai-nilai tersebut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan deskripsi temuan yang disusun sesuai fokus masalah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dari seluruh temuan penelitian secara konsisten dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara berkelanjutan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, kepala RA, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil sementara kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti. Menurut Moleong (2019), triangulasi dan member check merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter bangsa pada konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan berlangsung secara terintegrasi, konsisten, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan observasi, guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan percaya diri dalam setiap kegiatan bermain bahasa. Pada kegiatan bercerita, misalnya, guru menggunakan cerita islami maupun cerita anak yang sarat pesan moral. Guru memulai kegiatan dengan memberikan salam, mengajak anak berdoa, lalu membacakan cerita sambil menekankan nilai karakter seperti kejujuran, empati, dan kepedulian. Anak terlihat antusias mengikuti alur cerita, menanggapi pertanyaan guru, dan menirukan dialog tokoh-tokoh dalam cerita. Pada kegiatan bernyanyi, guru memilih lagu-lagu tematik yang mendukung nilai karakter seperti kedisiplinan, kebersihan, dan rasa syukur. Ketika bernyanyi bersama, anak dilatih mengikuti instruksi, bergerak sesuai irama, dan menjaga kekompakan kelompok. Kegiatan percakapan sederhana dan permainan kosakata juga memperlihatkan bahwa anak belajar menunggu giliran, menghargai teman, dan menggunakan bahasa yang santun. Dokumentasi nilai perkembangan anak menunjukkan adanya peningkatan pada aspek sosial-emosional dan bahasa, terutama dalam kemampuan berkomunikasi, keberanian berbicara di depan teman, serta peningkatan perilaku prososial.

Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa integrasi nilai karakter dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif. Guru berusaha menjadi teladan dalam bertutur kata, bersikap sopan, tepat waktu, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Guru menyatakan bahwa kegiatan bermain bahasa memudahkan proses penanaman nilai karena anak merasa kegiatan tersebut menyenangkan dan tidak terkesan dipaksa. Guru juga mengungkapkan adanya tantangan, seperti perbedaan kemampuan berbahasa antara anak yang cepat tanggap dengan anak yang pemalu atau memiliki keterlambatan bicara. Namun, guru mengatasinya melalui pendekatan individual, memberi tugas sederhana yang sesuai kemampuan, dan memberikan dukungan emosional. Kepala RA mendukung implementasi ini dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta mendorong guru mengikuti pelatihan terkait pendidikan karakter. Secara keseluruhan, data penelitian memperlihatkan bahwa konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar bukan hanya sarana pengembangan bahasa, tetapi juga strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa sejak usia dini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter bangsa melalui konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar berjalan sejalan dengan teori karakter dan prinsip pembelajaran anak usia dini. Pertama, integrasi nilai karakter terbukti relevan dengan konsep pendidikan karakter yang diuraikan Lickona (2017), yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam kegiatan bercerita, guru membangun *moral knowing* dengan memperkenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui kisah-kisah bermakna. Selanjutnya, guru menumbuhkan *moral feeling* melalui diskusi singkat tentang perasaan tokoh dalam cerita dan mengajak anak merasakan situasi tersebut. Terakhir, *moral action* terlihat ketika anak meniru tokoh yang baik, menunjukkan perilaku sopan, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.

Kedua, temuan ini mendukung pandangan Susanto (2021) bahwa bermain merupakan media paling efektif untuk menstimulasi perkembangan karakter dan bahasa secara bersamaan. Ketika anak terlibat dalam bermain bahasa seperti bernyanyi dan bermain peran, mereka belajar mengontrol emosi, menunggu giliran, bekerja sama, dan menggunakan bahasa secara positif. Dengan demikian, kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung (*learning by doing*) yang sangat penting bagi anak usia dini. Hal ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa anak belajar paling baik melalui interaksi sosial, eksplorasi, dan pengalaman nyata.

Ketiga, penelitian ini mengonfirmasi pendapat Ramadhani (2020) bahwa pembelajaran berbasis bermain memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter anak karena permainan menciptakan suasana belajar yang natural. Anak di RA

Al-Kautsar terlihat lebih antusias, aktif, dan responsif ketika pembelajaran dikemas melalui lagu dan permainan bahasa. Situasi ini memungkinkan internalisasi nilai karakter tanpa paksaan. Penguatan positif, keteladanan guru, dan konsistensi pembiasaan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi karakter melalui bermain bahasa.

Keempat, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peran guru sangat krusial dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung teori Hasan (2021) yang menegaskan bahwa guru PAUD memiliki peran sebagai model yang perilakunya akan ditiru anak. Guru di RA Al-Kautsar tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap santun, disiplin, dan empati dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan tersebut terbukti menjadi aspek efektif dalam membentuk perilaku anak.

Kelima, hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan seperti perbedaan kemampuan berbahasa antar siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Namun, guru mampu mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan individual dan penggunaan media kreatif, sesuai dengan rekomendasi pembelajaran PAUD yang menekankan diferensiasi dan fleksibilitas. Hal ini memperkuat pernyataan Bredekamp dan Copple (2014) mengenai pentingnya lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual anak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menguatkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter bangsa melalui konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar telah berjalan efektif, konsisten, dan sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Kegiatan bermain bahasa terbukti menjadi sarana strategis yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam perkembangan sosial-emosional anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai karakter bangsa pada konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa proses integrasi nilai karakter telah berlangsung secara efektif, konsisten, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Guru berhasil menggabungkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan rasa percaya diri ke dalam berbagai bentuk kegiatan bermain bahasa seperti bercerita, bernyanyi, percakapan sederhana, serta permainan kosakata. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak sekaligus menanamkan nilai karakter melalui pengalaman langsung, keteladanan guru, pembiasaan, dan penguatan positif. Anak menunjukkan peningkatan pada aspek sosial-emosional, kemampuan komunikasi, keberanian

berbicara, serta perilaku prososial yang mencerminkan keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter.

Selain itu, pembelajaran berbasis bermain bahasa terbukti menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter bangsa sejak dini karena anak belajar dalam suasana yang menyenangkan, natural, dan tidak terkesan dipaksakan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan berbahasa antar anak dan keterbatasan media pembelajaran, guru mampu mengatasinya dengan pendekatan individual dan kreativitas dalam penggunaan media. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai karakter bangsa pada konten bermain bahasa di RA Al-Kautsar telah berjalan baik dan dapat dijadikan model pembelajaran karakter di lembaga PAUD lainnya. Pembelajaran ini tidak hanya memperkuat kemampuan linguistik anak, tetapi juga membangun fondasi moral dan sosial yang penting bagi pembentukan generasi berkarakter di masa depan.

REFERENSI

- Baudson, T. G., & Preckel, F. (2013). Teaching and learning in early childhood education. *Journal of Early Childhood Development*, 7(2), 45–59.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (2014). *Developmentally appropriate practice in early childhood education*. NAEYC.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Fitri, A. (2020). *Pendidikan karakter pada anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Hasan, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 20–33.
- Hurlock, E. (2011). *Child development*. McGraw-Hill.
- Kemdikbud. (2013). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*. Kemendikbud.
- Lickona, T. (2017). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, S. (2020). Pembelajaran berbasis bermain dan dampaknya terhadap karakter anak. *Jurnal Pendidikan PAUD Indonesia*, 4(2), 112–121.

- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini*. Bumi Aksara.
- Prasetyo, D., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143. *FIKRAH*, 9(1), 97–108.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating principals' leadership to develop teachers' professionalism at madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616.